

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber rujukan penelitian terdahulu dan terdapat perbedaan maupun persamaan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Diana Yatul Fadilah (2017)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan yaitu Diana Yatul Fadilah (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.” Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah variabel bebas seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM, dan ROA secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR, serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan “*purposive sampling*.” Data yang digunakan untuk penelitian merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda, yang terdiri dari uji simultan (uji F)

dan uji parsial (uji t). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel NPL dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel IPR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel ROA dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- g. Diantara kedelapan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM, dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah NIM, yaitu sebesar 15,4 persen.

2. Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018)

Penelitian ini memiliki topik “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah.” Masalah yang diangkat dan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial maupun simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA, sedangkan variabel terikatnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Subjek penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah dengan periode penelitian Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR secara simultan pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. LDR, FBIR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. LAR, NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Diantara delapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah APB dengan kontribusi sebesar 8,58 persen.

3. Carla Magno Araujo Amaral (2014)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan yaitu Carla Araujo Amaral (2014) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.” Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE) baik secara simultan atau parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE sedangkan untuk variabel terikatnya adalah CAR.

Subjek penelitian yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah dengan periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan jenis data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi sedangkan untuk teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi uji simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t). Hasil kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

- b. Variabel LDR, IPR, NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel APB, BOPO, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Diantara kedelapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ROE.

4. Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015)

Topik penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI.” Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas seperti ROA, ROE, NPL, dan LDR secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI. Variabel bebas yang digunakan adalah ROA, ROE, NPL, dan LDR, sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan sampel yang

digunakan adalah teknis *purposive sampling*. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. ROA, ROE, NPL, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI.
- b. ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI.
- c. ROE dan NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI.
- d. LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI.

5. Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan yaitu Ni Made Winda Parascintya (2016) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap rasio Kecukupan Modal.” Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah variabel bebas seperti NPL, LDR, ROA, dan BOPO secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR, serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan cara “*purposive sampling*.” Data yang dianalisis merupakan data kuantitatif yang merupakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data kualitatif yang merupakan kumpulan daftar nama-nama

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda yang terdiri dari uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Hasil perumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel NPL, LDR, ROA dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel NPL, dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel ROA, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- d. Diantara keempat variabel NPL, LDR, ROA, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah NPL.

6. Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019)

Topik penelitian ini adalah “Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.” Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Variabel independen yang

digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel dependennya adalah CAR.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan periode Triwulan II tahun 2018 dengan menggunakan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode “Regresi Linier Berganda.” Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel bank yang dipilih meliputi PT. Bank Victoria Internasional Tbk; PT. Sinarmas, Tbk; PT. Bank Bukopin, Tbk; dan PT. Bank Mayapada, Tbk. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018.
- b. Variabel NPL, FBIR, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018.
- c. Variabel LDR dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018.
- d. Variabel IPR, PDN, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018.

- e. Diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 adalah IRR.

Tabel 2.1 menjelaskan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, berdasarkan uraian penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian diatas. Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PADA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Diana Yatul Fadilah	Dinda Clara Aprilia	Carla Magno Araujo Amaral	Fathiyah andini dan Irni Yunita	Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta	Ahmad Yusril Al Humann, Ellen Theresia Sihotang	Devi Mar'atus Sholihah
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM, dan ROA	LDR, LAR, APB, NPL, BOPO, FBIR, dan ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE	ROA, ROE, NPL, dan LDR	NPL, LDR, ROA dan BOPO	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR
Periode Penelitian	TW I 2012- TW IV 2016	TW I 2013- TW IV 2017	TW I 2009- TW IV 2013	2009-2013	2013-2014	2013-TW II 2018	TW I 2014- TW II 2019
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Perusahaan Perbankan Di Indonesia yang Terdaftar Di BEI	Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Diana Yatul Fadilah (2017); Dinda Clara Aprilia (2018); Carla Magno Araujo Amaral (2014); Fathiyah Andini et al (2015); Ni Made Winda Prascintya, et al (2016); dan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar pemikiran untuk menganalisis dan membahas dari pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan. Sub bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan kinerja keuangan sebagai berikut :

2.2.1 Pengertian Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Kasmir (2012 : 31), Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa misalnya, tidak dapat melakukan transfer keluar negeri dan pembayaran *Letter of Credit* (LC) dan transaksi lainnya. Bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi-transaksi yang dilakukan masih di dalam negeri (domestik).

2.2.2 Pengertian Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK. 03/2016 Pasal 3 ayat 1 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK. 03/2016 Bank umum berdasarkan kegiatan usaha, yang selanjutnya disebut BUKU, adalah pengelompokan Bank berdasarkan Kegiatan Usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki. Berdasarkan modal inti yang dimiliki, bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu :

- a. BUKU 1 (satu) adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang sebesar Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah). Bank BUKU 1 (satu) dapat melakukan kegiatan usaha dalam rupiah berupa kegiatan penghimpunan dana

dan kegiatan penyaluran dana berupa produk dan/atau aktivitas dasar, kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*), kegiatan keagenan dan kerjasama dengan cakupan terbatas, kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan terbatas, dan penyediaan jasa atau layanan lainnya. Bank juga dapat melakukan kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit dan kegiatan sebagai Pedagang Valuta Asing (PVA).

- b. BUKU 2 (dua) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah). Bank BUKU 2 (dua) dapat melakukan kegiatan usaha dalam rupiah dan valuta asing yang meliputi kegiatan penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana dan cakupan yang lebih luas, kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*), kegiatan *treasury* secara terbatas, kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan lebih luas, dan penyediaan jasa atau layanan lainnya. Bank juga dapat melakukan kegiatan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit.
- c. BUKU 3 (tiga) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah). Bank BUKU 3 (tiga) dapat melakukan seluruh kegiatan usaha baik dalam rupiah maupun valuta asing serta dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia.

- d. BUKU 4 (empat) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah). Bank BUKU 4 (empat) dapat melakukan seluruh kegiatan usaha baik dalam rupiah maupun valuta asing serta dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan dengan jumlah lebih besar dari BUKU 3 (tiga) di Indonesia dan/atau seluruh wilayah di luar negeri.

2.2.3 Permodalan Bank

Bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal. Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Modal merupakan faktor yang paling penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Menurut Kasmir (2012 : 298-300) bahwa secara umum modal bank terdiri dari sebagai berikut :

a. Modal Inti (*Common Equity Tier 1*)

Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas yang terdiri dari :

1. Modal disetor merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Agio saham merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
3. Modal sumbangan merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal modal dari donasi luar bank.
4. Cadangan umum merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

5. Cadangan tujuan merupakan bagian dari laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
6. Laba ditahan merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tidak dibagikan.
7. Laba tahun lalu merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
8. Rugi tahun lalu merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.
9. Laba tahun berjalan merupakan laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
10. Rugi tahun berjalan merupakan rugi yang telah diterima dalam tahun buku yang sedang berjalan.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan yang terdiri dari :

1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam pasal 19.
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% (satu koma dua puluh lima persen) dari ATMR untuk risiko kredit
3. Cadangan Tujuan.

c. Rasio Pengukur Kinerja Permodalan

Fahmi (2015 : 153), *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan

mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya, dimana dapat dikatakan juga dengan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank semakin sehat permodalannya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{MODAL Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (1)}$$

Keterangan :

1. Modal bank terdiri dari Modal inti (*Tier 1*), modal pelengkap (*Tier 2*) dan modal pelengkap tambahan (*Tier 3*), dimana modal bank ini merupakan faktor yang sangat penting untuk mengembangkan usaha bank.
2. Aset terimbang menurut risiko (ATMR) yaitu penjumlahan ATMR risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

2.2.4 Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir, 2012 : 310). Kinerja keuangan bank atau sering disebut dengan kegiatan operasional bank adalah kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal yang mampu memenuhi segala kewajiban secara efektif dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Manajemen merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan kinerja bank, apabila manajemen bank dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka hasil kinerja keuangan yang baik akan dicapai oleh bank dalam keseluruhan kegiatan operasionalnya, dengan demikian laporan keuangan tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan suatu bank tetapi juga untuk menilai kinerja manajemen yang menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam mengerjakan tugasnya. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional.

2.2.4.1 Likuiditas

Kasmir (2012 : 315-319), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid, bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa jumlah simpanan giro, tabungan, dan deposito (simpanan berjangka). Semakin likuid suatu bank, maka semakin baik pula kinerja kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio likuiditas dengan di dukung oleh (Rivai et al, 2013 : 484) :

a. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro,

tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (2)}$$

Keterangan :

1. *Cash asset* meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan aset likuid dalam valuta asing.
2. Total deposit diperoleh dari laporan posisi keuangan yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka.

b. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (3)}$$

Keterangan :

1. Komponen aset likuid didapatkan dari laporan posisi keuangan yaitu kas, giro BI, dan giro pada bank lain dijumlahkan.
2. Komponen pasiva likuid terdiri dari giro, tabungan, sertifikat deposito yang merupakan komponen dalam dana pihak ketiga (DPK).

c. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah

dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots \text{Rumus (4)}$$

Keterangan :

1. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain)
2. Komponen dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

d. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

Loan To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio LAR menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (5)}$$

Keterangan :

1. Jumlah kredit yang diberi dihasilkan dari aset posisi keuangan (kredit yang diberikan) tetapi PPAP tidak ikut dihitung.
2. Jumlah aset dihasilkan dari posisi keuangan aset yaitu hasil dari total aset.

3. Jika rasio ini semakin meningkat, artinya menunjukkan semakin kecilnya tingkat likuiditas, karena jumlah aset yang dibutuhkan untuk membiayai kreditnya semakin tinggi.

e. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (6)}$$

Keterangan :

1. *Securites* yang dimaksud adalah surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan akan dijual kembali, dengan kata lain repo.
2. Total deposit yang dimaksud terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

f. *Banking Ratio (BR)*

Banking Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Semakin rendah rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin tinggi, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$BR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (7)}$$

Keterangan :

1. Total *loan* diperoleh dari pinjaman yang diberikan dalam bentuk rupiah dan pinjaman dalam bentuk valuta asing.
2. Total deposit diperoleh dari laporan posisi keuangan yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka.

Penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Likuiditas suatu bank adalah menggunakan rasio *Loan To Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

2.2.4.2 Rasio Kualitas Aset

Kuncoro dan Suhardjono (2012 : 519), menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah Lancar, Kurang Lancar, Diragukan atau Macet. Pembedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aset produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. Kualitas aset bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut dengan di dukung oleh (Rivai et al, 2013 : 474) dan (SEOJK Nomor 43/SEOJK. 03/2016) :

a. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (8)}$$

Keterangan :

1. Aset produktif bermasalah terdiri dari aset dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada dalam kualitas aset produktif
2. Total aset produktif terdiri atas seluruh jumlah aset produktif yang terkait maupun tidak terkait yang mana terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aset.
3. Rasio dihitung dalam periode 12 bulan terakhir
4. Komponen aset produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan merupakan rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) terhadap total kredit. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (9)}$$

Keterangan :

1. Kredit masalah terdiri dari atas kualitas aset Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

2. Total kredit terdiri dari kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait dengan bank.

c. Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aset produktif baik yang sudah maupun mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aset Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (10)}$$

Keterangan :

1. 0 persen dari aset produktif yang digolongkan lancar.
2. 25 persen dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
3. 50 persen dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar.
4. 75 persen dari aset produktif yang digolongkan diragukan.
5. 100 persen dari aset produktif yang digolongkan macet.

Pada penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur Kualitas Aset suatu bank yaitu menggunakan rasio Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi CAR sebagai variabel terikat.

2.2.4.3 Rasio Rentabilitas

Kasmir (2012 : 327-328), Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas) yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas atau profitabilitas juga

dapat diartikan sebagai suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas di dukung oleh (Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 506) dan (Rivai et al, 2013 : 481) adalah sebagai berikut :

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, apabila laba yang diperoleh bank semakin besar, maka akan berdampak terhadap permodalan bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (11)}$$

Keterangan :

1. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
2. Total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aset selama dua belas (12) bulan terakhir.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini adalah indikator yang amat penting bagi para pemegang saham

dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100 \% \dots\dots\dots \text{Rumus (12)}$$

Keterangan :

1. Laba setelah pajak merupakan perhitungan laba setelah pajak disetahunkan
2. Modal inti merupakan modal periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (13)}$$

Keterangan :

1. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
2. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional.

d. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (14)}$$

Keterangan :

1. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah pajak dikurangi dengan beban bunga
2. Pendapatan bunga dan beban bunga adalah komisi dan provisi

Penelitian ini, menggunakan Rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) untuk mengukur kinerja Rentabilitas suatu bank.

2.2.4.4 Rasio Efisiensi Operasional

Rivai et al (2013 : 482), efisiensi operasional merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara baik dan benar. Adapun rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (15)}$$

Keterangan :

1. Beban Operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional selain bunga.
2. Pendapatan Operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

b. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Fee Based Income Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (16)}$$

Keterangan :

1. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
2. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, *fee*, komisi, pendapatan provisi, dan pendapatan lainnya.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Efisiensi Operasional adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

2.2.5 Pengaruh Antar Variabel

Berikut ini uraian mengenai pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu CAR.

1. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LAR berpengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi karena jika LAR mengalami peningkatan, maka terjadi kenaikan kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki bank. Keadaan ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar, sehingga mengakibatkan laba meningkat dan modal pun ikut meningkat akhirnya CAR juga mengalami peningkatan. LAR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LAR mengalami peningkatan maka dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit daripada pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan modal pun ikut menurun akhirnya CAR juga mengalami penurunan. Pengaruh LAR terhadap CAR telah diteliti oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti tahun 2018 bahwa LAR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi karena jika IPR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga (DPK) yang mengakibatkan

pendapatan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba, modal, dan CAR meningkat. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IPR mengalami peningkatan, maka kondisi Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) meningkat dengan asumsi modal tetap yang mengakibatkan laba, modal, dan CAR menurun. Pengaruh IPR terhadap CAR telah diteliti oleh Diana Yatul Fadilah tahun 2017 bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Pengaruh IPR terhadap CAR juga diteliti oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang tahun 2019 bahwa IPR memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Pengaruh APB terhadap CAR

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi karena jika APB meningkat, maka aset produktif bermasalah meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif, sehingga laba, modal, dan CAR menurun. Pengaruh APB terhadap CAR telah diteliti oleh Human dan Sihotang tahun 2019 bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

4. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi karena jika NPL mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit, sehingga laba, modal, dan CAR juga menurun. Pengaruh NPL terhadap CAR telah diteliti

oleh Diana Yatul Fadilah tahun 2017 bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi karena jika ROE meningkat, maka terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan modal inti. Keadaan tersebut mengakibatkan pendapatan yang diperoleh bank meningkat, laba juga meningkat sehingga CAR mengalami peningkatan. Pengaruh ROE terhadap CAR telah diteliti oleh Andini dan Yunita tahun 2015 bahwa ROE berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI, sedangkan menurut penelitian dari Carla Magno Araujo Amaral tahun 2014 menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

6. Pengaruh NIM terhadap CAR

NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila NIM mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata aset produktif bank yang mengakibatkan terjadinya peningkatan total pendapatan, sehingga laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Pengaruh NIM terhadap CAR telah diteliti oleh Diana Yatul Fadilah tahun 2017 bahwa NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap CAR, dikarenakan jika BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank dan menyebabkan laba menurun, modal menurun, CAR juga menurun. Pengaruh BOPO terhadap CAR telah diteliti oleh Ni Made dan Gede pada tahun 2016 bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

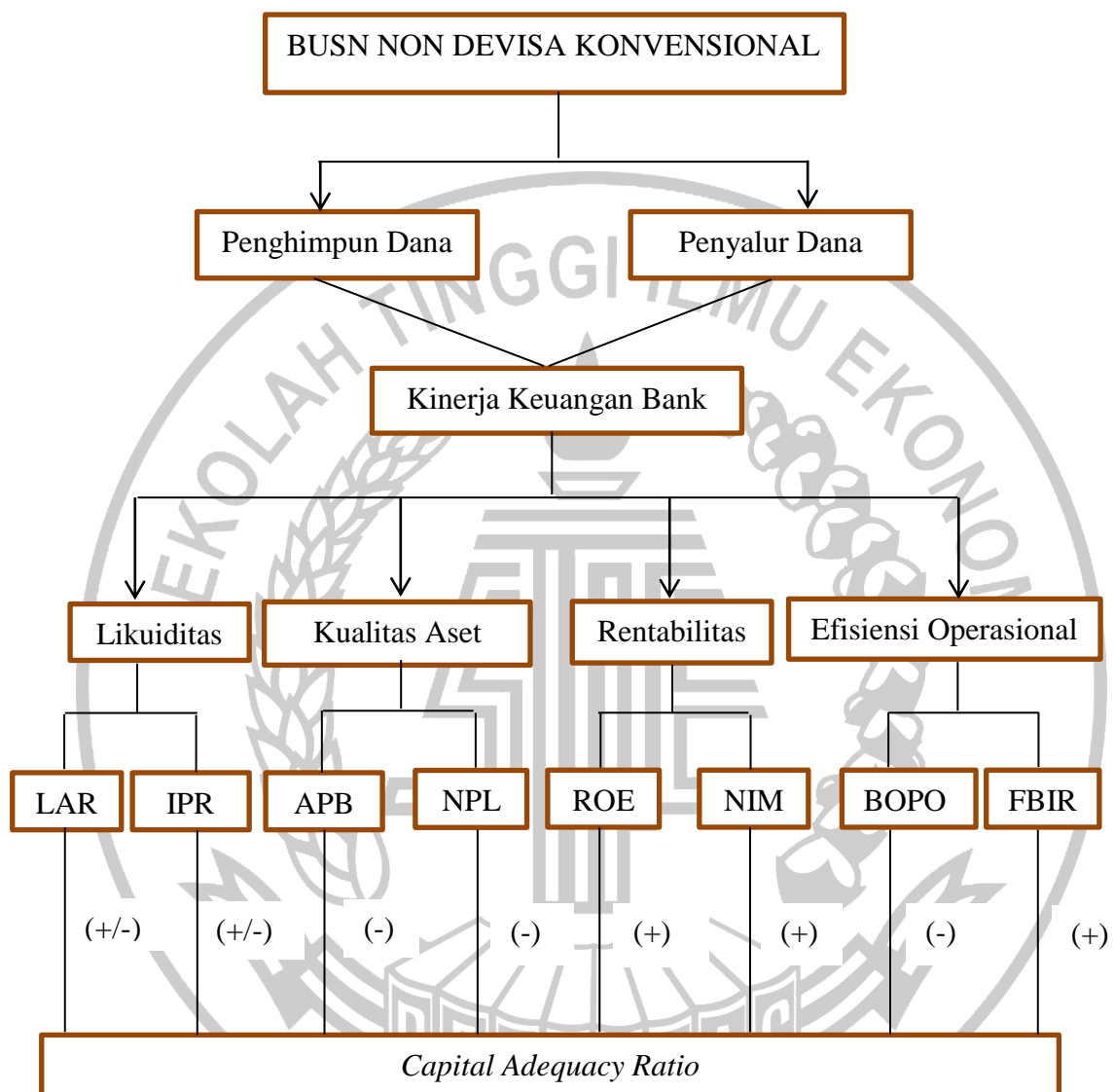
FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, sehingga CAR juga meningkat. Pengaruh FBIR terhadap CAR telah diteliti oleh Human dan Sihotang tahun 2019 bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengaruh LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR, maka dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1.

Berikut kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 2.1 dibawah ini, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja operasional bank bisa diukur dengan melihat laporan keuangan bank yang terdiri dari kinerja Likuiditas (LAR dan

IPR), Kualitas Aset (APB dan NPL), Rentabilitas (ROE dan NIM), dan Efisiensi Operasional (BOPO dan FBIR) yang mempunyai pengaruh terhadap CAR.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
6. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
7. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
10. LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.